

**EFEKTIVITAS MODEL PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS KOLABORASI  
DALAM PELAYANAN ARUS MUDIK DAN BALIK IDUL FITRI*****Effectiveness of a Collaborative Community Service Model in Managing Eid  
Homecoming Traffic Flow***

Sri Indah<sup>1</sup>  
Hendrik Suhendri<sup>1\*</sup>  
Yayuk Sulistiyowati<sup>1</sup>  
Poppy Indrihastuti<sup>1</sup>  
Nur Ida Iriani<sup>1</sup>  
Agus Dwi Sasono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tribhuwana  
Tunggaladewi, Malang

\*email: [h3ndr1k5g5@gmail.com](mailto:h3ndr1k5g5@gmail.com)

**Abstrak**

Tradisi mudik merupakan fenomena sosial tahunan di Indonesia yang melibatkan mobilitas masyarakat dalam jumlah besar dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti kemacetan, kecelakaan, dan ketidaknyamanan perjalanan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan, edukasi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terkait keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan selama arus mudik dan arus balik Idul Fitri 1447 H. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Universitas Tribhuwana Tunggaladewi dengan OPOR dan POSKOTIS Kabupaten Malang di Pos Kepolisian Exit Tol Singosari. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan teknik penyuluhan, pelayanan langsung, dan pendampingan kepada pemudik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya persiapan perjalanan, serta memberikan dampak positif terhadap kelancaran arus lalu lintas. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran civitas akademika sebagai agen perubahan sosial.

**Kata Kunci:**

Pengabdian masyarakat  
Mudik  
Keselamatan lalu lintas  
Kolaborasi

**Keywords:**

Community Service  
Homecoming  
Traffic Safety  
Collaboration

**Abstract**

The homecoming tradition (mudik) is an annual social phenomenon in Indonesia that involves large-scale population mobility and has the potential to cause various issues such as traffic congestion, accidents, and travel discomfort. This community service activity aims to provide services, education, and to enhance public awareness regarding safety, health, and comfort during the outbound and return flows of the Idul Fitri 1447 H homecoming period. This activity was carried out through collaboration between Tribhuwana Tunggaladewi University and OPOR and POSKOTIS of Malang Regency at the Police Post located at the Singosari Toll Exit. The method used was a participatory approach involving counseling, direct service, and assistance to travelers. The results of the activity indicate that the services provided were able to improve public understanding of the importance of travel preparation and had a positive impact on the smooth flow of traffic. In addition, this activity also strengthened the role of the academic community as agents of social change.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 04-05-2026

Accepted: 08-06-2026

Published: 20-06-2026

**PENDAHULUAN**

Mudik merupakan tradisi tahunan yang telah mengakar kuat dalam budaya masyarakat Indonesia. Tradisi ini tidak hanya sekadar perjalanan pulang kampung, tetapi juga memiliki makna sosial, budaya, dan emosional yang mendalam. (Japarudin, 2023) menyatakan bahwa mudik menjadi simbol kembalinya individu ke akar budaya dan keluarga sebagai bentuk penguatan identitas sosial.

Fenomena mudik ditandai dengan perpindahan jutaan orang secara serentak yang menyebabkan peningkatan signifikan volume kendaraan. Berdasarkan laporan

Kementerian Perhubungan, jumlah pemudik tahun 2026 diperkirakan mencapai lebih dari 140 juta orang, sehingga memerlukan manajemen transportasi yang efektif.

Dalam konteks masyarakat multikultural, mudik juga mencerminkan dinamika sosial yang kompleks. Keberagaman latar belakang budaya dan sosial masyarakat Indonesia menuntut adanya toleransi dan integrasi sosial yang tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan arus mudik tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis transportasi, tetapi juga aspek sosial dan budaya.

Seiring perkembangan teknologi, kebutuhan mudik juga mengalami transformasi, mencakup aspek digital seperti penggunaan aplikasi navigasi, tiket elektronik, serta sistem pembayaran non-tunai. Hal ini menunjukkan bahwa mudik telah berkembang menjadi fenomena modern yang memerlukan pendekatan multidisipliner. Permasalahan utama adalah kurangnya persiapan masyarakat dalam melakukan perjalanan mudik dan balik, baik dari segi kendaraan, kesehatan, maupun manajemen perjalanan.

Dalam kondisi tersebut, peran perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting. Kegiatan ini tidak hanya membantu masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menghadapi permasalahan nyata di lapangan (Arizona et al., 2022).

## METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif yang meliputi: 1. Penyuluhan langsung, 2. Edukasi praktik, dan 3. Pelayanan lapangan. Pendekatan partisipatif adalah sangat efektif dalam merubah perilaku masyarakat (Goel et al., 2024). Sementara itu jumlah anggota tim yang terlibat, sebanyak enam dosen dan dua mahasiswa Fakultas Ekonomi. Lebih lanjut, Prosedur kerja kegiatan ini dilakukan melalui sistem pembagian shift selama 6 hari dengan koordinasi dan kolaborasi bersama OPOR dan POSKOTIS. Sementara itu rencana kegiatan pengabdian masyarakat itu adalah: 1. Berkoordinasi dengan mitra, 2. Mempersiapkan Lokasi, 3. Melaksanakan pelayanan.



**Gambar 1. Metode Pendekatan-Prosedur Kerja-Rencana Kegiatan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pada tahap persiapan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana secara optimal dengan tingkat ketercapaian mencapai 100%. Tahapan persiapan ini meliputi kegiatan survei lokasi, koordinasi dengan pihak mitra seperti OPOR dan POSKOTIS Kabupaten Malang, serta pengurusan administrasi dan perizinan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan pula pembagian tugas kepada seluruh anggota tim serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti perlengkapan pelayanan, media edukasi, dan kebutuhan logistik.

Keberhasilan tahap persiapan ini tidak terlepas dari adanya koordinasi yang efektif antar pihak yang terlibat. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perencanaan yang matang merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi program pengabdian masyarakat (Arizona et al., 2022). Dengan persiapan yang optimal, kegiatan dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung di Pos Kepolisian Exit Tol Singosari selama periode arus mudik dan arus balik Idul Fitri 1447 H. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, dosen, serta aparat kepolisian yang bekerja secara kolaboratif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat FE UNITRI 2026**

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi: 1. Pelayanan Informasi. Tim pengabdian memberikan layanan informasi kepada pemudik terkait kondisi lalu lintas, rute alternatif, serta lokasi fasilitas umum seperti rest area, SPBU, dan layanan kesehatan. Informasi ini sangat penting dalam membantu pemudik mengambil keputusan perjalanan yang lebih aman dan efisien, 2. Edukasi keselamatan. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyampaian informasi secara langsung kepada pemudik mengenai pentingnya keselamatan berkendara, seperti penggunaan sabuk pengaman, istirahat yang cukup, serta pengecekan kondisi kendaraan sebelum perjalanan. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko kecelakaan lalu lintas, yang menurut penelitian memiliki hubungan erat dengan perilaku pengemudi (Shah et al., 2019)(Tiwari, 2019), 3. Bantuan ke Pemudik. Tim juga memberikan bantuan langsung kepada pemudik, seperti membantu mengatur arus kendaraan, memberikan pertolongan ringan, serta menyediakan kebutuhan dasar seperti air minum dan makanan ringan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pemudik selama perjalanan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak sosial yang signifikan, terutama dalam meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat yang melakukan perjalanan mudik. Kehadiran tim pengabdian di lokasi strategis mampu memberikan rasa tenang kepada pemudik karena adanya bantuan dan

pelayanan yang siap diberikan. Selain itu, interaksi langsung antara tim dan masyarakat juga memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan dan aparat keamanan. Dari sisi ekonomi, kegiatan ini turut berkontribusi dalam memperlancar mobilitas masyarakat, yang secara tidak langsung mendukung aktivitas ekonomi selama periode Lebaran. Kelancaran arus mudik dan balik memungkinkan distribusi barang dan jasa berjalan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa mobilitas yang lancar merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Kegiatan ini juga memberikan dampak edukatif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan selama perjalanan. Edukasi yang diberikan secara langsung terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat dibandingkan dengan penyampaian informasi secara tidak langsung (Goel et al., 2024).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini mencerminkan implementasi konsep **collaborative governance**, yaitu kerja sama antara berbagai pihak seperti perguruan tinggi, aparat kepolisian, organisasi profesi, dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama (Rany et al., 2025).

Menurut (Ansell & Gash, 2008), collaborative governance merupakan proses pengambilan keputusan kolektif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan ini, kolaborasi yang terjalin mampu meningkatkan efektivitas pelayanan serta memperkuat koordinasi di lapangan.

Lebih lanjut, penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan collaborative governance sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan, komunikasi, dan komitmen antar pihak yang terlibat (Ansell et al., 2020).

Hal ini terlihat dalam kegiatan pengabdian ini, di mana koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan aparat kepolisian mampu menciptakan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, tetapi juga menjadi model implementasi pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi yang dapat direplikasi di berbagai daerah lainnya.

## **RENCANA TINDAK LANJUT**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya berhenti pada pelaksanaan satu periode saja, tetapi dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun, khususnya pada momentum arus mudik dan arus balik Idul Fitri. Keberlanjutan program ini penting untuk memastikan adanya peningkatan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu, baik dari aspek teknis, koordinasi, maupun cakupan wilayah pelaksanaan.

Selain itu, perluasan cakupan kegiatan dapat dilakukan dengan menambah titik lokasi pelayanan di berbagai jalur strategis lainnya, sehingga manfaat yang diberikan dapat dirasakan oleh masyarakat dalam skala yang lebih luas. Penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, aparat kepolisian, organisasi profesi, serta komunitas lokal juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, program ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi (*collaborative community service*) yang terintegrasi dengan perguruan tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan peran perguruan tinggi dalam menjawab permasalahan sosial secara nyata dan berkesinambungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi mudik sebagai fenomena sosial tahunan di Indonesia memerlukan pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis transportasi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan perilaku masyarakat. Lonjakan mobilitas yang tinggi pada periode mudik dan arus balik Idul Fitri berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, terutama terkait keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran perjalanan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya persiapan perjalanan, keselamatan berkendara, serta manajemen waktu selama mudik. Metode penyuluhan langsung, edukasi praktik, dan pelayanan lapangan mampu memberikan dampak nyata karena melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, telah berjalan dengan sukses dan lancar. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, aparat kepolisian, serta organisasi profesi melalui OPOR dan POSKOTIS mampu meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat.

Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat praktis, seperti meningkatnya rasa aman dan nyaman bagi pemudik, tetapi juga mencakup aspek ekonomi melalui kelancaran mobilitas serta aspek edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keselamatan perjalanan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat implementasi konsep *collaborative governance*, di mana kerja sama antar berbagai pihak menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai model pengabdian masyarakat yang efektif dan

berpotensi untuk dikembangkan serta direplikasi di berbagai wilayah lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada : 1. OPOR Kabupaten Malang, 2. Pos Polisi Exit Tol Singosari, 3. LPPM Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 4. Civitas Akademika FE UNITRI.

## REFERENSI

- Ansell, C., Doberstein, C., Henderson, H., Siddiki, S., & 't Hart, P. (2020). Understanding inclusion in collaborative governance: a mixed methods approach. *Policy and Society*, 39(4), 570–591. <https://doi.org/10.1080/14494035.2020.1785726>
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://academic.oup.com/jpart/article-abstract/18/4/543/1090370?redirectedFrom=fulltext&login>
- Arizona, R., Rahman, J., Farradina, S., Zaim, Z., & Titisari, P. (2022). Rekayasa Growth Light LED Berbasis Solar Cell untuk Percepatan Pertumbuhan Tanaman Hidroponik Pada Usaha “Sidomulyo Hidroponik.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 596–602. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9184>
- Goel, R., Tiwari, G., Varghese, M., Bhalla, K., Agrawal, G., Saini, G., Jha, A., John, D., Saran, A., White, H., & Mohan, D. (2024). Effectiveness of road safety interventions: An evidence and gap map. *Campbell Systematic Reviews*, 20(1). <https://doi.org/10.1002/cl2.1367>
- Japarudin. (2023). FENOMENA DAN NILAI-NILAI TRADISI MUDIK LEBARAN. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2034–2045. [https://doi.org/https://jurnal.stiq-](https://doi.org/https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/viewFile/2202/966)
- Rany, S., Aisyah, D., & Sciences, P. (2025). *Jurnal Kebijakan Publik Collaboration for Safety: Analysis of Collaborative Governance in Traffic Management*. 16(1), 78–85.
- Shah, S. A. R. S., Ahmad, N., Shen, Y., Kamal, M. A., Basheer, M. A., & Brijs, T. (2019). Relationship between road traffic features and accidents: An application of two-stage decision-making approach for transportation engineers. 69, 201–2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsr.2019.01.001>
- Tiwari, G. (2019). Road safety research collaborations to meet SDG safety target. *International Journal of Injury Control and Safety Promotion*, 26(1), 1–2. <https://doi.org/10.1080/17457300.2018.1562641>